

Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan di Sektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Meyra Alia Rosita¹ Shadrina Hazmi²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta,
Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email: meyraaliarosita@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Di Sektor Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah *Purposive Sampling*. Populasi pada penelitian ini terdapat 42 perusahaan dan sebanyak 38 perusahaan memenuhi syarat untuk menjadi sampel. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder dan metode analisis regresi linear berganda. Risiko Kredit diukur menggunakan *Non Performing Loan*. Risiko Likuiditas diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio*. Kecukupan Modal diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio*. Kinerja Keuangan perusahaan perbankan diukur menggunakan *Return On Asset*. Pada Uji Asumsi Klasik dinyatakan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan menghasilkan model regresi yang bebas dari multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Berdasarkan analisis uji parsial diperoleh hasil : (1) Risiko Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. (2) Risiko Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. (3) Kecukupan Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Serta hasil Uji F pada penelitian ini bahwa Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Kecukupan Modal secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Temuan dalam penelitian ini membawa implikasi bagi perusahaan perbankan agar memperhatikan secara seksama mengenai pengelolaan keuangan agar memperoleh keuntungan secara maksimal.

Kata Kunci: Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Kecukupan Modal dan Kinerja Keuangan

Abstract

This research aims to examine the influence of credit risk, liquidity risk and capital adequacy on financial performance in the conventional banking sector listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2021-2023 period. The sampling technique used in this research is Purposive Sampling. The population in this study was 42 companies and 38 companies met the requirements to be the sample. The type of data used in this research is secondary data and multiple linear regression analysis methods. Credit Risk is measured using Non Performing Loans. Liquidity Risk is measured using the Loan to Deposit Ratio. Capital Adequacy is measured using the Capital Adequacy. The financial performance of banking companies is measured using Return On Assets. The Classical Assumption Test states that the data in this study are normally distributed and produce a regression model that is free from multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation. Based on the partial test analysis, the results obtained are : (1) Credit Risk has a positive and significant effect on Financial Performance. (2) Liquidity Risk has a positive and significant effect on Financial Performance. (3) Capital Adequacy has no significant effect on Financial Performance. And the results of the F Test in this research show that Credit Risk, Liquidity Risk and Capital Adequacy simultaneously influence Financial Performance. The findings in this research have implications for banking companies to pay careful attention to financial management in order to obtain maximum profits.

Keywords: Credit Risk, Liquidity Risk, Capital Adequacy and Financial Performance



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang pesat dengan berdirinya bank-bank pemerintah maupun swasta. Perbankan merupakan badan usaha yang mencangkup tentang bank atau kelembagaan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbankan bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional untuk meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional sehingga meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dengan demikian, bank berfungsi sebagai perantara keuangan, dan dalam hal ini faktor “kepercayaan” masyarakat menjadi faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Bank yang beroperasi di Indonesia tidak hanya dimiliki oleh pemerintah, tetapi juga banyak pihak swasta yang memiliki bank. Bank milik pemerintah ada sebagai badan usaha milik negara, sedangkan bank swasta dimiliki oleh perusahaan domestik dan asing. Salah satu pencapaian kinerja perbankan melalui kinerja keuangan.(Astuti & Ningsih, 2024)

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan apakah suatu bank berkinerja baik atau tidak, dan penilaian tersebut dapat menentukan seberapa menguntungkan. Profitabilitas merupakan ukuran terpenting dari kinerja sebuah bank. Tingkat profitabilitas merupakan indikator yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin baik kinerja bank atau perusahaan tersebut, dan semakin aman bank atau perusahaan tersebut akan bertahan. Kinerja Keuangan diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba sebelum pajak terhadap total asset yang dimiliki menurut Ismanto dkk. (2019). Menurut Natalia (2015), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan adalah Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Kecukupan Modal.(Sanjaya & Badjuri, 2024)

Risiko Kredit merupakan risiko yang terjadi akibat gagalnya penerima kredit (debitur) dalam memenuhi perjanjian kredit untuk melunasi pembayaran angsuran pokok dan pembayaran bunga kredit pada bank, hal ini menyebabkan masyarakat dan para kreditur bank lebih bersikap selektif dalam menempatkan dana-dananya. Risiko kredit perlu dikelola dengan baik, karena pengelolaan yang buruk menyebabkan proporsi kredit bermasalah semakin besar dan berdampak negatif terhadap kondisi perbankan. Untuk mengukur tingkat Risiko Kredit didalam penelitian ini menggunakan *Non Performing Loan (NPL)*. *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya Risiko Kredit pada keuangan perbankan. Semakin besar rasio *Non Performing Loan (NPL)* maka risiko kredit yang ditanggung semakin tinggi, sehingga kinerja keuangan perbankan akan menurun.(Khairunnisa, 2024)

Hasil penelitian terdahulu mengenai *Non Performing Loan (NPL)*, seperti penelitian Mustanda (2016) menjelaskan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan *Return On Asset (ROA)*, penjelasan ini didukung oleh penelitian Agustiningrum (2012) dan penelitian Raharjo dkk, (2014) yang menjelaskan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan *Return On Asset (ROA)*. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fajari & Sunarto (2017) menjelaskan bahwa *Non Performing Loan (NPL)* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan *Return On Asset (ROA)*.(Desiko, 2020). Risiko Likuiditas adalah risiko yang diakibatkan ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari

asset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Menurut Sudiyatno dan Suroso (2010) salah satu ukuran untuk menghitung Risiko Likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi menunjukkan kinerja perbankan menurun. Sehingga Risiko Likuiditas yang tinggi akan berdampak negatif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. (Korompis et al., 2020)

Hasil penelitian terdahulu mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Raharjo dkk. (2014) menjelaskan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan *Return On Asset* (ROA), penjelasan ini didukung oleh penelitian Malik (2020) menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan *Return On Asset* (ROA). Adapun hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustiningrum (2012) yang menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada kinerja keuangan perbankan *Return On Asset* (ROA) (Fitrianingsih, 2023). Kecukupan Modal merupakan faktor spesifik Bank paling signifikan yang memengaruhi kesehatan keuangan sistem perbankan. Menurut Abiola dan Olausi (2014) bank dengan Kecukupan Modal yang baik akan memiliki profitabilitas yang baik, sehingga kinerja keuangan bank akan mengalami peningkatan. Sehingga Kecukupan Modal yang tinggi akan berdampak positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Tingkat Kecukupan Modal suatu bank dapat diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal perbankan dengan membagi antara modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan permodalan suatu bank, dengan demikian modal yang dimiliki oleh suatu bank harus memadai untuk dapat menanggung kemungkinan risiko bisnis yang akan dihadapi bank menurut Fatima (2014). (Salamah & Puspitasari, 2024)

Hasil penelitian terdahulu mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), oleh Mustanda (2016) yang menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan *Return On Asset* (ROA), penjelasan ini didukung oleh penelitian Fitria (2016) dan penelitian Anggraeni et al., (2016) yang menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan *Return On Asset* (ROA). Adapun hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Natalia (2015) dan Fajari & Sunarto (2017), yang menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan *Return On Asset* (ROA) (Rafique et al., 2020). Objek penelitian ini adalah kinerja keuangan di sektor perbankan konvensional. Peneliti ini tertarik meneliti mengenai kinerja perbankan karena perkembangan perbankan saat ini sangat pesat dan ingin mengetahui cara meminimalisir risiko perbankan supaya kesehatan kinerja perbankan terjaga secara optimal. Berdasarkan dari beberapa faktor yang telah diketahui bahwa adanya pengaruh antara Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Di Sektor Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023". Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas diatas, rumusan masalah yang menjadi pokok pikiran pembahasan yaitu: Apakah Risiko Kredit berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan Konvensional tahun 2021-2023? Apakah Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan Konvensional tahun 2021-2023? Apakah Tingkat Kecukupan

Modal berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan Konvensional tahun 2021-2023? Apakah Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Tingkat Kecukupan Modal secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Perbankan Konvensional tahun 2021-2023? Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk menganalisis Pengaruh Risiko Kredit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional tahun 2021-2023. Untuk menganalisis Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional tahun 2021-2023. Untuk menganalisis Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional tahun 2021-2023. Untuk menganalisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Tingkat Kecukupan Modal secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional tahun 2021-2023.

Landasan Teori

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan gambaran mengenai kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang telah tertuang dalam strategi planning perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek keuangan dan non-keuangan. Laporan keuangan merupakan aspek keuangan, sedangkan kepuasan pelanggan, pekerja dan perkembangan aktivitas bisnis perusahaan merupakan aspek non-keuangan. Sedangkan, keuangan merupakan segala sesuatu yang bertalian dengan uang, seluk beluk uang, urusan uang, keadaan uang. Keuangan sebagai alat untuk mempelajari bagaimana individu, bisnis, perusahaan meningkatkan, mengalokasikan, dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu dan juga menghitung risiko dalam menjalankan proyeknya (Rusiati & Lestari, 2023). Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Informasi yang disampaikan pada laporan keuangan merupakan perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan dan terdapat dari informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, laba koprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (Wetapo & Purnamasari, n.d.).

Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Bastian (2006), pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis yang meliputi tinjauan keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu. Analisis profitabilitas dapat mengukur kinerja suatu perusahaan. Kinerja keuangan menggunakan proksi *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dengan keseluruhan total asset yang dimiliki. Rumus *Return On Asset* (ROA) adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

Menurut Ali (2006), Risiko Kredit merupakan risiko kerugian yang dialami oleh bank, terkait kemungkinan bahwa pada jatuh tempo, gagal memenuhi kewajiban-kewajiban kepada bank. Risiko Kredit adalah risiko kerugian bank karena debitur tidak melunasi kembali pokok pinjamannya dan bunga pinjamannya, contoh bank mengalami kerugian sebagai akibat dari terjadinya kredit macet. Hal ini dapat terjadi pada portofolio kredit sebagai akibat dari tidak dilunasinya pinjaman pokok kredit. Bagi kebanyakan bank, porsi kerugian yang ditimbulkan oleh risiko kredit ini merupakan unsur risiko kerugian yang terbesar karena margin yang diterima bank dalam kegiatan lending relative kecil. Sementara itu, kemungkinan risiko kerugian yang dialami bank menyusuk terjadinya risiko kredit ini sangatlah besar. Dengan demikian, risiko kredit tersebut merupakan unsur yang paling memiliki potensi tercepat dalam mengurangi modal bank (Fitrianingsih, 2023).

Pengukuran Risiko Kredit

Rasio yang dapat digunakan sebagai indikator dalam hal ini yaitu *Non Performing Loan* (NPL), yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Menurut Markono (2011) *Non Performing Loan* (NPL), yaitu merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank. Semakin kecil *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Sebaliknya, semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank (Nuroktaviani & Muchtar, 2023). Menurut Jopie Jusuf (2014) *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunga telah lewat dari sembilan puluh hari atau lebih jatuh tempo, atau kredit pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Sehingga tingkat risiko kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) dikarenakan dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank (Islam & Rana, 2022). Rumus *Non Performing Loan* (NPL) adalah:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Non Lancar}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Risiko Likuiditas

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015), Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko likuiditas dapat melekat pada fungsional perkreditan (penyediaan dana), aktivitas penbendaharaan dan investasi, dan kegiatan koresponden dengan bank lain (Rahadian & Permana, n.d.). Likuiditas menunjukkan suatu kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu menurut Fahmi (2010). Perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid apabila perusahaan tersebut memiliki aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan hutang lancarnya. Hanafi (2012), menyatakan risiko likuiditas terjadi apabila perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajiban jangka pendek (Sujono & Nugraheni, n.d.).

Pengukuran Risiko Likuiditas

Indikator yang digunakan untuk mengukur penerapan Risiko Likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total Dana Diterima}} \times 100\%$$

Kecukupan Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu bank. Jika bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional, yang ditentukan oleh *Banking for International Settlements (BIS)*, yaitu sebesar *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah 8%. Aspek permodalan suatu bank untuk mengetahui modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhan atau tidak. Permodalan yang dimiliki oleh bank didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank (Ekadjaja et al., n.d.).

Pengukuran Kecukupan Modal

Pengukuran kecukupan modal dapat menggunakan proksi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Menurut Kasmir (2016), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan kepada nasabah. Selain itu *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan modal minimum yang cukup menjamin kepentingan pihak ketiga. Rumus *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Risiko Kredit merupakan risiko yang terjadi akibat gagalnya penerima kredit (debitur) dalam memenuhi perjanjian kredit untuk melunasi pembayaran angsuran pokok dan pembayaran bunga kredit pada bank, hal ini menyebabkan masyarakat dan para kreditur bank lebih bersikap selektif dalam menempatkan dana-dananya. Risiko kredit perlu dikelola dengan baik, karena pengelolaan yang buruk menyebabkan proporsi kredit bermasalah semakin besar dan berdampak negatif terhadap kondisi perbankan. Untuk mengukur tingkat risiko kredit didalam penelitian ini menggunakan *Non Performing Loan (NPL)*. Tingginya nilai *Non Performing Loan (NPL)* menunjukkan banyaknya kredit pihak debitur yang tidak terbayar, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunga pinjaman. Semakin besar rasio *Non Performing Loan (NPL)* maka risiko kredit yang ditanggung semakin tinggi. Semakin tinggi *Non Performing Loan (NPL)* maka akan memperbesar biaya bank, baik percadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi menimbulkan kerugian pada bank. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Mustanda (2016) menjelaskan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan *Return On Asset (ROA)*, serta penelitian yang dilakukan oleh penelitian Agustiningrum (2012) dan penelitian Raharjo dkk, (2014) yang menjelaskan *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan *Return On Asset (ROA)*.

H1: Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Risiko Likuiditas adalah risiko yang diakibatkan ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Menurut Sudiyatno dan Suroso (2010) salah satu ukuran untuk menghitung risiko likuiditas bank adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu seberapa besar dana bank dilepaskan ke perkreditan. Ketentuan Bank Indonesia tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR) antara 80% hingga 110%, maka laba bank semakin meningkat. Hal ini dapat terjadi apabila bank mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif. Tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi menunjukkan lembaga keuangan tersebut dalam kondisi *illikuid* atau perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, sebaliknya tingkat rasio yang rendah menunjukkan bank dalam kondisi *likuid* atau perusahaan mampu memenuhi kewajiban tersebut. Bank yang berada dalam kondisi *illikuid* akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat dan menyulitkan kegiatan operasional utama bank itu sendiri dalam penyaluran kredit sehingga berdampak terhadap rendahnya kinerja keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Raharjo dkk. (2014) menjelaskan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan *Return On Asset* (ROA), serta penelitian yang dilakukan oleh peneliti Malik (2020) menjelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan *Return On Asset* (ROA).

H2: Risiko Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Kecukupan Modal merupakan faktor spesifik bank paling signifikan yang mempengaruhi kesehatan keuangan perbankan. Tingkat Kecukupan Modal suatu bank dapat diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio yang membagi antara modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan permodalan suatu bank dalam menyerap kemungkinan-kemungkinan kerugian yang timbul pada aktivitas perkreditan maupun perdagangan surat-surat berharga. Dengan demikian, pada dasarnya modal yang dimiliki oleh suatu bank harus memadai untuk dapat menanggung kemungkinan risiko bisnis yang akan dihadapi bank. Tingginya nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa tingkat Kecukupan Modal yang tinggi, akan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Modal bagi suatu bank memiliki fungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional. Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat mengalami kerugian, bank tetap dalam posisi yang aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia. Menurut Abiola dan Olausi (2014) bank dengan kecukupan modal yang baik akan memiliki profitabilitas yang baik juga. Bank dengan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi menandakan bahwa kondisi bank semakin baik karena bank memiliki kapasitas yang lebih besar untuk meminimalisir risiko yang terjadi serta dapat mendukung perkembangan operasi dan kelangsungan hidup bank, sehingga kinerja keuangan bank akan mengalami peningkatan. Selain sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional, permodalan juga berfungsi sebagai sebuah fondasi bagi bank itu sendiri terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. Menurut Rose (2022) dari sisi asset, tingkat kecukupan modal yang tinggi akan memberikan kesempatan diversifikasi asset bagi bank dan dapat melakukan ekspansi

sehingga dapat meningkatkan kemampuan profitabilitas bank yang meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustanda (2016) yang menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan *Return On Asset* (ROA), serta penelitian yang dilakukan oleh peneliti Fitria (2016) dan penelitian Anggraeni et al., (2016) yang menjelaskan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan *Return On Asset* (ROA).

H3: Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Kecukupan Modal secara simultan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Beberapa penelitian sebelumnya (Fajari & Sunarto, 2017) mengenai pengaruh Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (*Return On Asset*) menunjukkan bahwa Risiko Kredit (*Non Performing Loan*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (*Return On Asset*). Penelitian sebelumnya Heryani, et al.,(2020) mengenai pengaruh Risiko Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (*Return On Asset*) bahwa Risiko Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (*Return On Asset*). Penelitian sebelumnya (Anissa, 2018) mengenai Pengaruh Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (*Return On Asset*) bahwa Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (*Return On Asset*). Berdasarkan penelitian sebelumnya maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H4: Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Kecukupan Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) Penelitian Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini bersifat statistik, dimana pengumpulan data untuk dianalisisnya banyak berupa angka-angka. Metode penelitian kuantitatif bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar-variabel, menguji teori, serta mencari generalisasi yang bernilai prediktif. Menurut Sinambela (2020) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi terstruktur. Karakteristik penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang menggambarkan karakteristik objek, peristiwa, atau situasi (Sekaran & Bougie, 2016). Penelitian ini menganalisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023 (Saputra & Shaferi, 2020). Sumber data penelitian ini adalah sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui situs web, internet dan publikasi pemerintah (Sekaran & Bouge, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 yang diakses melalui alamat websitenya www.idx.co.id dan www.sahamok.net.

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari sekelompok orang, peristiwa, atau objek tertentu yang berhubungan bagi penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas (Sekaran & Bouge, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan Konvensional yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Menurut Sekaran (2015) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun sebagian kecil dari anggota populasi yang di ambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu yang paling sesuai, bermanfaat dan dapat mewakili suatu populasi (representatif) (Mennawi, 2020). Kriteria penentuan sampling pada penelitian ini yaitu: Seluruh perusahaan sektor perbankan konvensional yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Perusahaan sektor perbankan konvensional yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten pada periode 2021-2023. Perusahaan sektor perbankan konvensional yang memiliki laporan keuangan lengkap pada periode 2021-2023. Berdasarkan syarat/kriteria diatas maka perusahaan yang memenuhi standar sebanyak 38 perusahaan. Penelitian ini memakai data sekunder dari perusahaan sektor perbankan konvensional selama 3 tahun dengan jumlah observasi sebesar 114 sampel (Kepramareni & Apriada, n.d.).

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi adalah suatu data yang digunakan untuk mencari dan mempelajari dokumen yang berupa catatan keuangan perusahaan serta keterangan lain yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. Sehingga pada metode dokumentasi ini diharapkan peneliti dapat mencari dan mempelajari dokumen serta catatan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan kebutuhan peneliti. (Brastama & Yadnya, 2020) Selain itu, metode kedua yaitu dengan studi pustaka, pada studi pustaka ini adalah salah satu teknik pengumpulan data yang relevan sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti dapat berupa jurnal, literature serta penelitian terdahulu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bursa Efek Indonesia merupakan suatu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi serta menjadi sumber pembiayaan dalam mendukung pembangunan ekonomi di Indonesia. Bursa Efek Indonesia ini merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektifitas operasionalnya pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa Efek Indonesia ini mempunyai beberapa indeks saham salah satunya adalah perusahaan Sektor Perbankan Konvensional. Perusahaan sektor perbankan konvensional merupakan salah satu sektor perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan. Sektor ini mempunyai komponen yang paling penting di dalam perekonomian nasional. Saat ini sektor perbankan di Indonesia memasuki masa persaingan yang sangat kompetitif, karena disebabkan banyaknya perusahaan perbankan yang beroperasi secara lokal maupun internasional. Perusahaan yang dijadikan objek penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Perbankan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023. Populasi dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Dalam penentuan sampel dari hasil proses sampling yang digunakan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian ini yaitu 38 data perusahaan.

Nilai *maximum*, *minimum*, *mean* dan *standard deviation* dari setiap variabel melalui nilai N sebanyak 114 data untuk masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Risiko Kredit. Variabel risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai minimum NPL ialah -3,00 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode BBKP atau PT Bank KB Bukopin Tbk. pada 2023.

Sedangkan nilai maksimum *NPL* ialah 483,00 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode BSWD atau PT Bank QNB Indonesia Tbk. pada tahun 2022. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya risiko kredit perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisar antara -3,00 sampai 483,00. Nilai rata-rata risiko kredit *NPL* selama 2021-2023 adalah 106,4211. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbandingan kredit non lancar dan total kredit 106,42%. Nilai standard deviasi dari risiko kredit *NPL* yaitu sebesar 106,91804. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa data variabel risiko kredit *NPL* memiliki variasi yang besar sebab nilai standard deviasi lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

2. Risiko Likuiditas. Variabel risiko likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*) berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai minimum *LDR* ialah -926338,00 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode AMAR atau PT Bank Amar Indonesia Tbk. pada tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum *LDR* ialah 551344,00 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode BABP atau PT Bank MNC Internasional Tbk. pada tahun 2021. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya *LDR* perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar -926338,00 hingga 551344,00. Nilai rata-rata *LDR* pada penelitian ini adalah 9701,2105. Dari nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perbandingan antara kredit dengan total dana diterima sebesar 9701,21%. Nilai standard deviasi dari *LDR* yaitu 110354,86686. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa data variabel risiko likuiditas (*LDR*) memiliki variasi yang besar karena nilai standard deviasi lebih besar daripada nilai rata-ratanya.
3. Kecukupan Modal. Variabel kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (*CAR*) berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai minimum *CAR* yaitu 1,00 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode MAYA atau PT Bank Mayapada Tbk. pada tahun 2022. Sedangkan nilai maksimum *CAR* yaitu 528,00 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode BBNI atau PT Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2022. Hasil tersebut membuktikan bahwa besarnya kecukupan modal perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar 1,00 hingga 528,00. Nilai rata-rata kecukupan modal (*CAR*) selama 2021-2023 adalah 32,9386. Dari nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal perusahaan sampel meningkat 32,93%. Nilai standar deviasi kecukupan modal (*CAR*) adalah sebesar 66,04829. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel kecukupan modal (*CAR*) memiliki variasi yang besar sebab nilai standard deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya.
4. Kinerja Keuangan. Variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Asset* (*ROA*) berdasarkan hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai minimum *ROA* adalah -891,00 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode BKSU atau PT Bank QNB Indonesia Tbk pada tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum *ROA* yaitu 696,00 yang dimiliki oleh perusahaan dengan kode BBNI atau PT Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2022. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya kinerja keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -891,00 hingga 696,00. Nilai rata-rata kinerja keuangan (*ROA*) pada penelitian ini adalah 71,8070. Dari nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa perbandingan antara modal dan aktiva tertimbang menurut risiko pada perusahaan sampel sebesar 71,80%. Nilai standard deviasi kinerja keuangan (*ROA*) ialah sebesar 218,42242. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel kinerja keuangan (*ROA*) memiliki variasi yang besar sebab nilai standard deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan *IBM Statistical Package For the Social Science 22* maka dari penjelasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Memiliki arti apabila risiko kredit mengalami peningkatan maka kinerja keuangan akan meningkat pada perusahaan sektor perbankan konvensional yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Penelitian ini menunjukkan bahwa risiko kredit ini dapat digunakan perusahaan perbankan menyangkut kebijakan memberikan dana kepada debitur yang nantinya untuk operasional perusahaan perbankan agar tercapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kinerja perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan serta memuaskan pelanggan. Hal ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian Heryani, dkk (2020) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Karena apabila semakin banyak kredit yang dilakukan oleh kreditur maka semakin banyak bunga yang didapatkan pihak perbankan untuk operasional dan memaksimalkan kinerja keuangan. Namun berbeda dengan penelitian Murni et al., (2020) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Bermakna apabila risiko likuiditas mengalami peningkatan maka kinerja keuangan juga akan meningkat pada perusahaan di sektor perbankan konvensional yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heryani et al., (2020) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, namun tidak sejalan dengan penelitian Anam (2018) yang menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan di sektor perbankan konvensional yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Memiliki makna apabila kecukupan modal semakin tinggi maka tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal suatu perusahaan maka semakin dianggap baik kemampuan perusahaan dalam melakukan operasional perusahaan. Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat mengalami kerugian, bank tetap dalam posisi aman karena memiliki cadangan modal di Bank. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni et al., (2016) yang menjelaskan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Natalia (2015) yang menjelaskan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan Di Sektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Hasil penelitian ini mengutkan pengetahuan yang terkait kinerja keuangan, dimana risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-

2023. Hasil penelitian ini tidak mampu membuktikan beberapa hipotesis yang telah dirumuskan karena hipotesis yang diajukan tidak sesuai dengan hasil penelitian. Meskipun begitu, hasil penelitian ini selain diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan keilmuan, serta pengetahuan juga diharapkan menjadi tambahan pedoman ataupun referensi dalam penelitian mendatang.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis. Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah bukti empiris mengenai bagaimana cara pengelolaan keuangan sebuah perusahaan di sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan secara luas dan mendalam mengenai pengelolaan keuangan.
2. Implikasi Praktis
 - a. Bagi Perusahaan. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan mengenai pengelolaan keuangan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan perusahaan perbankan berkembang pesat.
 - b. Bagi Investor. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman oleh para *investor* dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi hal ini untuk meminimalisir risiko kerugian dan juga untuk memaksimalkan keuntungan sehingga mendapatkan kenyamanan selama melakukan investasi tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perihal “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Kecukupan Modal Terhadap Kinerja Keuangan di Sektor Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023” menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi *software* pengolah data *IBM SPSS* versi 22. Peneliti berhasil menyimpulkan bahwa: Risiko kredit secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan di sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Risiko likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan di sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Kecukupan modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan di sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Risiko kredit, risiko likuiditas dan kecukupan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan di sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Keterbatasan penelitian: berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti pada proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian dan menjadi faktor yang mampu diperhatikan kembali bagi peneliti-peneliti selanjutnya agar lebih fokus, sebab penelitian ini sendiri masih memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian berikutnya (Khairunnisa, 2024). Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan selama 3 tahun yakni 2021-2023. Objek penelitian ini terbatas hanya pada sektor perbankan konvensional saja.

Berdasarkan keterbatasan yang ada, peneliti memberikan saran sebagai berikut: Peneliti selanjutnya disarankan agar memperluas variabel penelitian agar penelitian menjadi jauh

lebih maksimal. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperpanjang periode penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih akurat. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji pada sektor perbankan lain atau memperluas objek penelitian agar penelitian menjadi lebih terperinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Assa, V., & Loindong, S. S. R. (2023). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN Di Bursa Efek Indonesia. 11(4).
- Astuti, D. D., & Ningsih, W. F. (2024). Peranan Resiko Kredit Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Kinerja Keuangan PADA Perusahaan Perbankan DI BEI. 9.
- Brastama, R. F., & Yadnya, I. P. (2020). The Effect of Capital Adequacy Ratio and Non Performing Loan on Banking Stock Prices with Profitability as Intervening Variable.
- Desiko, N. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. 4.
- Ekadjaja, M., Siswanto, H. P., Ekadjaja, A., & Rorlen, R. (n.d.). The Effects of Capital Adequacy, Credit Risk, and Liquidity Risk on Banks' Financial Distress in Indonesia. *Business and Management Research*, 174.
- Fitrianingsih, D. (2023). Pengaruh RISIKO Kredit DAN Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. 2(2).
- Harianja, N. V., Saragih, L., & Tarigan, W. J. (2022). Pengaruh RASIO Kecukupan Modal Likuiditas Dan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Bank Milik Asing Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018—2021). 4(2).
- Islam, S., & Rana, M. (2022). The Influence of Credit Risk Management Indicators on Profitability Attributes: Empirical evidence from the State-Owned Commercial Banks in Bangladesh.
- Kepramareni, P., & Apriada, K. (n.d.). The Effect of Credit Risk, Capital Adequacy Ratio, Liquidity, Operational Efficiency, and Solvency on The Financial Performance of BPR In The City of Denpasar.
- Khairunnisa, H. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, dan Tingkat Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan yang di Moderasi Oleh Dewan Pengawas Syariah. 01(01).
- Korompis, R. R. N., Murni, S., & Untu, V. N. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), Dan Risiko Likuiditas (LDR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) Pada Bank Yang Terdaftar Di LQ 45 Periode 2012-2018.
- Mennawi, A. N. A. (2020). The Impact of Liquidity, Credit, and Financial Leverage Risks on Financial Performance of Islamic Banks: A Case of Sudanese Banking Sector. *Risk and Financial Management*, 2(2).
- Nuroktaviani, D., & Muchtar, S. (2023). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 3(1).
- Rafique, A., Quddoos, M. U., Akhtar, M. H., & Karim, A. (2020). Impact of Financial Risk on Financial Performance of Banks in Pakistan; the Mediating Role of Capital Adequacy Ratio. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 6(2).
- Rahadian, R., & Permana, D. (n.d.). The Impact of Non-Performing Loans, Return on Assets, Return on Equity, and Loan to Deposit Ratios on Minimum Capital Adequacy Requirement Based on Commercial Banks for Business Activities (BUKU) I 2015-2020.
- Rusiati, R., & Lestari, M. (2023). Analisis Pengaruh Risiko Pasar, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas dan Risiko Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank Pembangunan Daerah. 1.

- Salamah, U., & Puspitasari, E. (2024). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan. 7.
- Sanjaya, S. A. K., & Badjuri, A. (2024). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi. 8(1).
- Saputra, A. A., & Shaferi, I. (2020). The Effect OF Credit RISK, Liquidity Risk And Capital Adequacy On Bank Stability.
- Sujono, J. V. E., & Nugraheni, A. P. (n.d.). Analisis kinerja keuangan perbankan konvensional sebelum dan selama pandemi covid-19.
- Wetapo, U., & Purnamasari, K. (n.d.). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi, Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan.